

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen atau kunci utama. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami untuk subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan-tindakan dan lain-lain. Secara historik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu dari jenis pendekatan yaitu studi kasus. Dicitat oleh Nana Syaodih Sukmadinata penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.²

Sedangkan menurut Yin sebagaimana yang telah dicatat oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktis*, bahwa "penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang

¹ Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 99

secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.³

Selain itu, pakar metodologi penelitian Robert K. Yin, sebagaimana yang telah dicatat oleh Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, menjelaskan bahwa:

Mengintrodukir studi kasus itu lebih banyak berfokus pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan "how" (bagaimana) dan "why" (mengapa), serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan "what" (apa/apakah), dalam kegiatan penelitian. Menurut Yin, menentukan tipe pertanyaan penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap penelitian, sehingga untuk tugas ini dituntut adanya kesabaran dan persediaan waktu yang cukup.⁴

Dengan demikian, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lain yang muncul dari berbagai sumber data. Dalam studi kasus ini peneliti arahkan kepada penyelenggaraan pendidikan dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia di RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dari judul skripsi yang peneliti ambil yaitu, *Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Terhadap Anak Usia Dini di RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung*. Melihat fokus penelitian yang telah peneliti angkat dalam skripsi ini, menurut peneliti untuk terjun langsung

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 116

⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 21

mengadakan penelitian di Pendidikan Anak Usia Dini tingkat formal yaitu di RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung. Untuk mengetahui bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pendidikan terkait dengan kecerdasan spiritual .

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Pendidikan Anak Usia Dini tingkat formal yaitu di RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung. Dengan alasan karena pendidikan Raudatul Athfal Wathoniyah Kalidawir Tulungagung membentuk anak didik yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia. Dengan itu maka seorang pendidik harus mengembangkan jiwa keislaman yang dimiliki peserta didik agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Yaitu dengan diajarkan tentang beribadah serta membaca doa dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus pandai dalam memberikan stimulus mengenai kecerdasan spiritual terhadap anak didik. Dalam pendidikan RA AL-Wathoniyah Jabon untuk mengembangkan kecerdasan spritual pada anak didiknya yaitu dengan pembiasaan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti diajarkan untuk berkata jujur kepada siapapun dan dimanapun tempatnya, berjiwa Islami ketika bertemu gurunya dengan menyapa dengan sebutan bunda dan mengucapkan salam.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini sangatlah penting karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama⁵. Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data sebanyak-

⁵ *Ibid.*, hlm.9

banyaknya penulis ditemani seorang rekan terjun langsung membaaur dalam komunitas penelitian.

Upaya membaurkan diri dengan komunitas RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung ini diawali dengan menyampaikan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Dari sini penulis dapat leluasa untuk bergerak karena apabila terjadi sesuatu dengan penulis yang kurang diinginkan tidak akan menimbulkan sesuatu yang berakibat fatal.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, selama ini dilapangan penulis melakukan pengamatan berperan serta, yang menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Moleong berarti :

Penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama ini data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁶

Dengan terjun langsung kelokasi penelitian, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan fokus penelitian yang telah peneliti angkat dalam skripsi ini.

D. Sumber Data

Menurut Bungin Burhan dalam bukunya Abdul Manab yang berjudul “*Penelitian Pendidikan*” data yang direkrut dalam penelitian bersumber dari data primer dan sekunder :

- a. Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari

⁶ Lexy J Moleong, *Metode penelitian....*, hlm 164

sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner.⁷

Untuk memperoleh data primer tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan kepala RA AL-Wathoniyah serta ibu guru mengenai strategi yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual terhadap peserta didiknya.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, misalnya Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah.⁸

Data yang diperoleh dari peneliti yaitu data yang berkaitan dari pihak sekolahan yang berupa dokumen-dokumen, artikel maupun literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan.

⁷ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hlm. 202

⁸ *Ibid.*, hlm. 202

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra maka sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra.⁹ Sehingga dalam penggunaan metode ini, mengharuskan peneliti untuk hadir langsung dilokasi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. *Passive participation : means the research is present at the scene of action but does not interact or participate.* Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁰

Dengan hadir dilokasi penelitian, peneliti berusaha untuk memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung. Dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mendidik kecerdasan spiritual pada anak didik, melalui proses pembelajaran secara terperinci peneliti mengamati situasi sosial yang terjadi sejak dari keadaan lokasi penelitian sampai pada fokus penelitian.

Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instrumennya menggunakan pedoman observasi.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001) hlm. 142

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 312

2. Wawancara Mendalam.

Secara sederhana, “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”.¹¹ Dan menurut Burhan Bungin metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara yang dilakukan secara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹³

Peneliti mengadakan wawancara mendalam yang merupakan cara utama yang dilakukan peneliti dalam pendekatan kualitatif. Disini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data jauh, yang menjadi obyek wawancara dalam metode ini adalah informan yang menjadi sumber data. Wawancara mendalam diarahkan untuk

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm 186

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm 133

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru, Cet. I* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 170

mendapatkan data mengenai data yang berkaitan dengan sekolahan serta strategi guru dalam mendidik kecerdasan spiritual anak didik pada Pendidikan RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung.

3. Dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, presentasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”¹⁴

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Dalam praktiknya penulis diberi dokumen resmi oleh pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, visi misi, dan arsip-arsip lain yang memadai. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian, secara langsung maupun dari luar lokasi penelitian yang berkaitan dengan pokok penelitian.

Dalam metode ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang meliputi, sejarah berdirinya RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung, keadaan guru dan peserta didiknya, letak geografis, gedung, sarana dan prasarana belajar. Yang semuanya dapat mendukung data hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusun skripsi.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm, 231

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam bukunya Sugiono yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”.¹⁵

Dan penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif atau penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁶ Jadi pada tahap reduksi data peneliti merangkum hasil temuan dari lapangan kemudian memilah hal yang perlu digunakan dalam penelitian serta membuang data-data yang tidak dapat menjawab dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.336

¹⁶ *Ibid.*, hlm.338

mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.¹⁷

Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian maka data tersusun dalam pola hubungan, terorganisasi, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

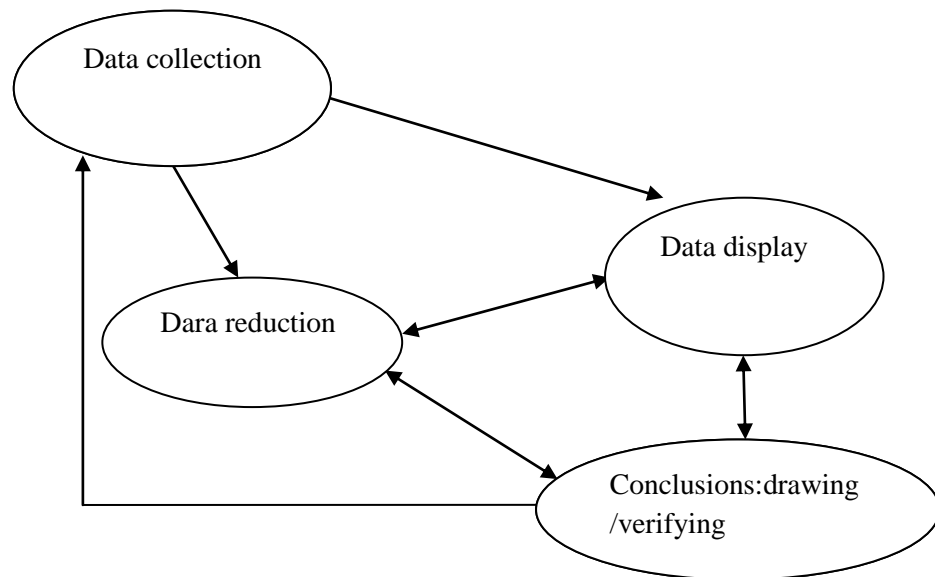
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, diragukan dan bisa berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif ini diharapkan data yang awalnya masih semu bisa menjadi jelas setelah diteliti.

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan

¹⁷ Hasan Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345

dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.¹⁹ Dapat dijelaskan dengan gambar tiga alur kegiatan dalam analisis data penelitian kualitatif model interaktif menurut Miles Huberman sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, Meleong menyebutkan ada 4 kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁰

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian, untuk menjamin

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 89

²⁰ Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.324

kesahihan data ada tujuh teknik pencapaian kredibilitas data yaitu : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat tehnik dari tujuh teknik pencapaian kredibilitas data yang ada diatas, yaitu antara lain:

- a. Perpanjangan keikutsertaan. Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian keikutsertaan penulis dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan memperoleh data yang lengkap.
- b. Melakukan peningkatan ketekunan, disini peneliti mengadakan pengamatan terus-menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian.

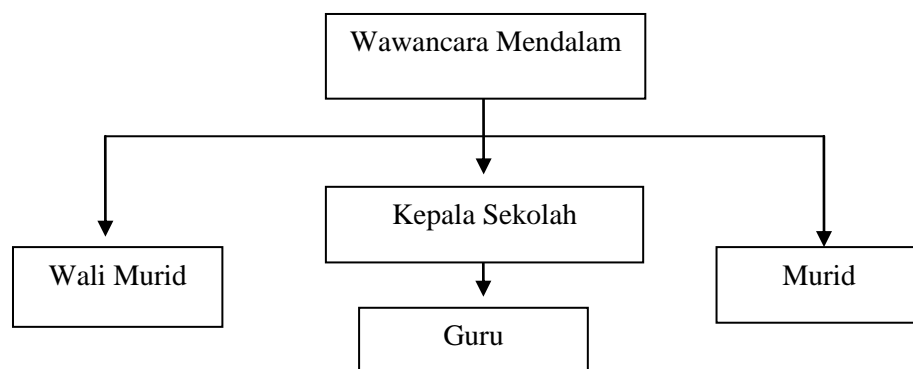
²¹ *Ibid.*, hlm. 327

c. Melakukan triangulasi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan - perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat me-recek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²² Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, cara meningkatkan kepercayaan penelitian ini adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah, dan kemudian melebar ke guru. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.²³

Adapun bagan terkait dengan triangulasi sumber sebagai berikut:

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber



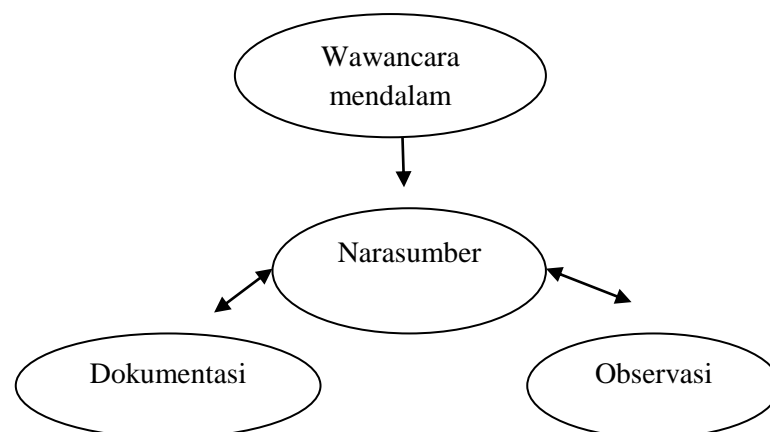
²² *Ibid.*, hlm. 332

²³ Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 70.

2) Triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan data dengan wawancara, kemudian dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dapat dijelaskan dengan bagan di bawah ini:

Bagan 3.2

Triangulasi Teknik



d. Pemeriksaan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam

bentuk diskusi rekan-rekan sejawat.²⁴ Demikian halnya dalam penelitian ini, penulis juga menguji keabsahan data dengan cara mengadakan diskusi dengan beberapa rekan sejawat, terutama dengan penulis yang membantu mengumpulkan data dari lokasi penelitian. Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dengan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar subyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa dihilangkan dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu maka peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk usaha memverifikasi.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Ketergantungan disebut juga dengan audit, ketergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi data dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan.²⁵ Uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan sebuah rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi

²⁴ *Ibid.*, hlm 332

²⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 166

tidak dapat ditelusuri cara memperolehnya dan orang yang mengutarakannya. Audit ini dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan dilapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut untuk diragukan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa dua yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas.²⁶ Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatan objektivitas apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam praktiknya konsep ini dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali catatan di lapangan, melihat kejadian yang sama di lokasi / tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

H. Tahap – tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu “Tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan”.²⁷

²⁶ *Ibid*,..hlm.167

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*. hml 127

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun langsung ke dalam kegiatan penelitian. Diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia kelatar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.